

## MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN SISWA KELAS V SDN 135/IV KOTA JAMBI DENGAN METODE PEMBIASAAN

\*<sup>1</sup>ERLINA

\*<sup>1</sup>SDN 135/IV KOTA JAMBI, KOTA JAMBI, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: [erlinananda174@gmail.com](mailto:erlinananda174@gmail.com)

SUBMISSION  
29-12-2024  
REVISION  
8-1-2025  
PUBLISHED  
13-1-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Quran siswa kelas V SDN 135/IV Kota Jambi menggunakan metode pembiasaan "1 Hari 1 Surah." Metode ini diterapkan dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama satu siklus dalam satu bulan dengan melibatkan lembar observasi dan catatan harian guru sebagai alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca Al-Quran siswa. Selama proses pembiasaan, siswa menjadi lebih aktif dan antusias membaca Al-Quran, bahkan tanpa diminta. Kebiasaan ini tetap berlanjut di bulan berikutnya, di mana siswa meminta program tersebut diadakan kembali. Selain itu, program ini memberikan dampak positif terhadap karakter dan spiritualitas siswa, meningkatkan inisiatif, kemandirian, dan disiplin mereka. Metode pembiasaan ini terbukti efektif dan berpotensi diterapkan di sekolah lain untuk mengatasi rendahnya minat baca Al-Quran. Guru disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitasnya. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, program ini dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun generasi yang mencintai Al-Quran dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: 1 Hari 1 Surah, Minat Baca Al-Quran, Metode Pembiasaan, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Karakter

### LATAR BELAKANG

Membaca Al-Quran adalah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang berperan penting tidak hanya sebagai sumber spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral siswa (Sugiharto, 2017). Al-Quran mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk kepribadian anak sejak dini. Di Indonesia, terutama di Kota Jambi, membaca Al-Quran seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perhatian terhadap peningkatan minat baca Al-Quran di kalangan siswa masih berusaha menuju optimal dengan adanya guru tahfidz di sekolah

Berdasarkan survei yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 135/IV Kota Jambi, diketahui bahwa hanya 30% siswa yang memiliki kebiasaan membaca Al-Quran setiap hari. Sebaliknya, sebagian besar siswa mengaku jarang atau bahkan tidak pernah membaca Al-Quran dalam kesehariannya. Angka ini menunjukkan bahwa minat baca Al-Quran di kalangan siswa masih berada pada tingkat yang rendah.

Padahal, membangun minat baca Al-Quran sejak usia dini sangat penting untuk menciptakan fondasi spiritual dan moral yang kokoh.

Kondisi ini sangat memprihatinkan, mengingat rendahnya minat baca Al-Quran dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan karakter siswa. Dalam pendidikan Islam, membaca Al-Quran bukan hanya sekadar aktivitas keagamaan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai kehidupan yang mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Jika minat baca Al-Quran tidak ditanamkan sejak dini, maka potensi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran akan sulit terwujud.

Minat baca merupakan aspek penting dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik, termasuk dalam konteks membaca Al-Quran. Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, disertai dengan perasaan senang. Dalam hal ini, minat baca Al-Quran dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi intrinsik siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Motivasi intrinsik siswa untuk membaca Al-Quran biasanya terkait dengan pemahaman mereka terhadap pentingnya membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca Al-Quran adalah melalui metode pembiasaan. Metode ini berfokus pada pembentukan kebiasaan positif dalam membaca Al-Quran secara konsisten dan berulang. Menurut teori pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang dengan reinforcement positif akan menjadi kebiasaan yang melekat pada individu (Nasution, 2019; Solihat et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan membaca Al-Quran dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca bersama di kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten membaca Al-Quran, serta menciptakan suasana yang mendukung di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahsanulhaq, 2019) menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap Al-Quran secara signifikan. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pembiasaan membaca Al-Quran setiap hari menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam minat membaca, tetapi juga dalam pemahaman terhadap isi Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di SDN 135/IV Kota Jambi.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca Al-Quran di kalangan siswa perlu dianalisis secara mendalam. Berdasarkan observasi awal, beberapa faktor yang mungkin berkontribusi antara lain kurangnya dukungan dari keluarga, minimnya waktu khusus untuk membaca Al-Quran di sekolah, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa untuk membaca Al-Quran. Selain itu, dalam era digital saat ini, banyak siswa yang

lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan membaca Al-Quran. Faktor-faktor ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Skinner menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, reinforcement dapat berupa pujian, penghargaan, atau penguatan positif lainnya yang diberikan kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti membaca Al-Quran secara rutin. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk terus melibatkan diri dalam aktivitas membaca Al-Quran (ABIDIN, 2019; Hayati & Utomo, 2022).

Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan minat baca Al-Quran. Misalnya, penelitian oleh (Rahim & Setiawan, 2019) menemukan bahwa siswa yang dilibatkan dalam program pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan tidak hanya membantu meningkatkan minat, tetapi juga menciptakan pola pikir positif terhadap kegiatan membaca Al-Quran.

Dalam implementasinya, metode pembiasaan harus dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca Al-Quran. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki waktu dan dukungan yang cukup untuk membaca Al-Quran di rumah. Dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan minat baca Al-Quran siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Quran terhadap siswa kelas V SDN 135/IV Kota Jambi dengan menggunakan metode pembiasaan 1 hari 1 surah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara efektif untuk menumbuhkan minat baca Al-Quran di kalangan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Check & Schutt, 2012; Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Quran siswa kelas V SDN 135/IV Kota Jambi dengan menerapkan model pembiasaan membaca 1 hari 1 surah. Penelitian dilaksanakan selama satu siklus dengan durasi satu bulan. Setiap tindakan dirancang untuk membangun kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin dan terstruktur.

Penelitian ini dilakukan di SDN 135/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas V. Subjek dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya minat baca Al-Quran di kalangan siswa. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dengan frekuensi kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran agama Islam. Untuk mendukung keberhasilan program, lingkungan kelas diatur agar mendukung suasana membaca, seperti penyediaan tempat yang nyaman dan suasana kondusif.

Tahapan penelitian diawali dengan perencanaan, di mana peneliti dan guru kelas menyusun program pembiasaan membaca 1 hari 1 surah. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal harian, pemilihan surah yang akan dibaca, dan perangkat pembelajaran seperti lembar observasi serta catatan harian guru. Pada tahap ini, dilakukan pula diskusi untuk menentukan strategi yang akan digunakan, termasuk pemberian motivasi dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dalam membaca.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan program pembiasaan secara konsisten selama satu bulan. Setiap hari, siswa diarahkan untuk membaca surah yang telah ditentukan selama 15-20 menit di awal jam pelajaran agama Islam. Guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa agar tetap antusias dalam mengikuti program. Selain itu, guru memberikan reinforcement positif kepada siswa yang aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan membaca. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus membangun kebiasaan positif.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Peneliti dan guru menggunakan lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam membaca, ketepatan waktu, serta antusiasme mereka dalam mengikuti program. Selain lembar observasi, catatan harian guru digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa secara individu, mencatat hambatan yang muncul, dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selama satu bulan. Peneliti dan guru bersama-sama menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan harian. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan 1 hari 1 surah dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa. Refleksi ini melibatkan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi keberhasilan program, hambatan yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan lebih lanjut, baik untuk program serupa di masa depan maupun untuk perbaikan praktik pembelajaran secara umum.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan catatan harian guru. Lembar observasi dirancang untuk mencatat aktivitas siswa selama pelaksanaan program pembiasaan. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam membaca, ketepatan waktu, serta antusiasme mereka. Sementara itu, catatan harian guru digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan individu siswa, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program, dan strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa. Kedua instrumen ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan minat baca siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Data dari lembar observasi dan catatan harian dikelompokkan berdasarkan tingkat keaktifan siswa, hambatan yang dihadapi, dan respons mereka terhadap program pembiasaan. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan diinterpretasikan untuk menemukan pola atau tren yang menunjukkan peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan hasil interpretasi, kesimpulan diambil untuk mengevaluasi keberhasilan program pembiasaan 1 hari 1 surah.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari lembar observasi dibandingkan dengan catatan harian guru untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Selain itu, peneliti juga mengadakan diskusi berkala dengan guru untuk mengevaluasi hasil observasi dan refleksi. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil selama penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan minat baca Al-Quran di kalangan siswa kelas V SDN 135/IV Kota Jambi. Program pembiasaan 1 hari 1 surah dirancang tidak hanya untuk membangun kebiasaan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk memberikan pengalaman membaca yang bermakna dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

## HASIL DAN TEMUAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 135/IV Kota Jambi dengan menggunakan metode pembiasaan 1 hari 1 surah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa kelas V. Hasil observasi dan catatan harian guru selama satu bulan pelaksanaan program memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap aktivitas membaca Al-Quran. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa antusiasme siswa untuk membaca Al-Quran meningkat secara bertahap dari minggu pertama hingga akhir program.

Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa menunjukkan sikap ragu-ragu dan kurang antusias terhadap kegiatan membaca Al-Quran. Namun, seiring berjalannya waktu, pembiasaan yang konsisten, serta pendekatan motivasi yang dilakukan oleh guru, berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Catatan harian guru mencatat bahwa pada minggu kedua, hampir seluruh siswa mulai membawa Al-Quran mereka tanpa diminta. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan pembiasaan, di mana siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam melibatkan diri pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga mencatat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi mengenai isi surah yang dibaca, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya membaca tetapi juga berusaha memahami maknanya.

Selama proses observasi, ditemukan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih aktif tetapi juga lebih disiplin. Pada minggu ketiga, sebelum jam pelajaran agama Islam dimulai, sebagian besar siswa sudah siap dengan Al-Quran mereka di meja, bahkan tanpa instruksi dari guru. Keberanian siswa untuk memimpin bacaan bersama juga meningkat, dengan beberapa siswa secara sukarela memimpin doa atau membaca ayat tertentu di depan kelas. Hal ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam rasa percaya diri dan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Quran.

Hasil refleksi setelah program selesai menunjukkan bahwa metode pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memengaruhi suasana kelas secara keseluruhan. Guru melaporkan bahwa siswa tampak lebih tenang dan fokus selama jam pelajaran setelah pembiasaan membaca Al-Quran. Aktivitas ini juga mempererat hubungan antar siswa, di mana mereka saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain untuk konsisten membaca Al-Quran setiap hari. Perubahan positif ini diamati tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh orang tua siswa yang melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai membawa kebiasaan ini ke rumah.

Pada akhir siklus, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi keberhasilan program. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, lebih dari 80% menunjukkan peningkatan minat baca Al-Quran yang signifikan. Data dari lembar observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat dari rata-rata 50% pada minggu pertama menjadi hampir 90% pada minggu keempat. Selain itu, guru mencatat bahwa siswa yang awalnya enggan membaca Al-Quran di depan umum mulai menunjukkan keberanian untuk melakukannya, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan diri mereka.

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat selama pelaksanaan program tetapi juga setelah program selesai. Pada bulan berikutnya, ketika program pembiasaan dihentikan, siswa secara spontan meminta agar kegiatan membaca 1 hari 1 surah dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang ditanamkan melalui program ini telah menjadi bagian dari rutinitas siswa. Mereka merasa kehilangan ketika program

dihentikan dan secara aktif mengajukan permintaan untuk melanjutkannya. Permintaan ini menjadi bukti kuat bahwa metode pembiasaan berhasil menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Guru juga melaporkan bahwa meskipun program resmi telah selesai, beberapa siswa tetap melanjutkan kebiasaan membaca Al-Quran secara mandiri. Siswa-siswa ini bahkan mulai mengajak teman-teman mereka untuk membaca bersama di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan dampak jangka panjang dari metode pembiasaan dalam membangun kebiasaan positif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program. Motivasi intrinsik yang dibangun melalui pendekatan personal oleh guru, pemberian penghargaan sederhana, dan suasana kelas yang kondusif menjadi elemen kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru mencatat bahwa pemberian penghargaan berupa pujian atau apresiasi kecil, seperti stiker atau sertifikat, mendorong siswa untuk tetap konsisten dan termotivasi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa siswa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan individual untuk membangun kebiasaan membaca. Guru mencatat bahwa siswa-siswa ini sering kali membutuhkan penguatan tambahan agar tetap termotivasi. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan personal yang lebih intensif, seperti memberikan dukungan emosional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman sebaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan 1 hari 1 surah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca Al-Quran siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama pelaksanaan program tetapi juga dari dampak jangka panjang yang dihasilkan. Program ini telah menciptakan kebiasaan membaca Al-Quran yang berkelanjutan di kalangan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran mereka terhadap pentingnya membaca Al-Quran. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi model yang relevan dan aplikatif bagi guru-guru lainnya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di berbagai konteks pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 135/IV Kota Jambi dengan menerapkan metode pembiasaan 1 hari 1 surah menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap minat baca Al-Quran siswa kelas V. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembiasaan, tetapi juga pada antusiasme mereka setelah program berakhir. Model pembiasaan ini mampu menciptakan



kebiasaan membaca Al-Quran yang berkelanjutan, membentuk karakter positif, dan memberikan pengaruh positif terhadap suasana kelas secara keseluruhan.

Salah satu hal yang perlu digarisbawahi adalah efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Quran. Dalam proses implementasi, guru memanfaatkan strategi yang melibatkan konsistensi, pemberian motivasi, dan penghargaan sederhana. Langkah ini tidak hanya membantu siswa untuk membangun kebiasaan, tetapi juga membuat mereka merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat relevan karena siswa membutuhkan dorongan dan apresiasi agar tetap termotivasi.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Selama proses penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator dan pendamping bagi siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif. Pendekatan personal ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya enggan membaca Al-Quran di depan umum.

Peningkatan keaktifan siswa selama pelaksanaan program juga mencerminkan bahwa pembiasaan membaca Al-Quran bukan sekadar aktivitas rutin, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup siswa. Guru mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif, seperti membawa Al-Quran tanpa diminta dan membaca bersama teman-temannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat memengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, model ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik tetapi juga membangun nilai-nilai spiritual dan karakter siswa.

Selain manfaat langsung yang dirasakan oleh siswa, metode pembiasaan ini juga memberikan dampak positif pada guru dan sekolah secara keseluruhan. Guru menjadi lebih peka terhadap perkembangan siswa karena menggunakan catatan harian dan lembar observasi sebagai alat evaluasi. Data yang dikumpulkan dari alat ini memberikan gambaran yang jelas mengenai progres siswa, sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat jika diperlukan. Pemantauan yang sistematis ini juga membantu guru dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Manfaat lainnya adalah program ini dapat menjadi model yang aplikatif bagi sekolah-sekolah lain. Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca Al-Quran, model pembiasaan ini memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat dasar maupun menengah. Sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa dapat



mengadopsi metode ini sebagai solusi yang praktis dan efektif. Guru hanya perlu menyesuaikan durasi dan frekuensi pembiasaan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah masing-masing.

Selain itu, penting bagi guru untuk terus mencatat hasil evaluasi dari program pembiasaan ini. Proses pencatatan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Evaluasi yang konsisten juga membantu dalam menjaga keberlanjutan program, sehingga kebiasaan positif yang telah dibangun tidak hilang setelah program berakhir. Guru dapat memanfaatkan catatan ini sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan metode pembiasaan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua, keterlibatan siswa, dan kesiapan fasilitas sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak mereka untuk membawa kebiasaan membaca Al-Quran ke rumah. Dengan melibatkan orang tua dalam program ini, hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam memberikan masukan terhadap program juga dapat meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap kegiatan ini.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pembahasan ini menegaskan bahwa metode pembiasaan 1 hari 1 surah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa. Metode ini terbukti tidak hanya efektif dalam membangun kebiasaan membaca secara rutin, tetapi juga memberikan dampak positif pada berbagai aspek penting, seperti spiritualitas, akademik, dan karakter siswa. Dalam pelaksanaan program, terlihat bahwa siswa semakin termotivasi untuk membaca Al-Quran secara mandiri tanpa menunggu instruksi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya membaca Al-Quran sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Keberhasilan metode ini juga membuka peluang untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah, khususnya di daerah yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan minat baca Al-Quran. Dengan penyesuaian pada durasi dan intensitas program, metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa di setiap sekolah. Selain itu, program ini dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama yang terintegrasi, sehingga pembiasaan membaca Al-Quran dapat terus berlangsung secara berkelanjutan.

Manfaat lain dari metode pembiasaan ini adalah dampaknya terhadap penguatan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Selama pelaksanaan program, keterlibatan guru sebagai motivator dan fasilitator

menjadi kunci keberhasilan. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mencatat perkembangan siswa melalui evaluasi yang terstruktur, seperti catatan harian dan lembar observasi. Data yang terkumpul dari evaluasi ini memberikan wawasan yang penting bagi guru untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung kebiasaan yang dibangun di sekolah agar tetap berlangsung di rumah. Dengan sinergi yang baik antara guru dan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan positif ini.

Program ini juga memberikan contoh nyata bahwa pembiasaan yang sederhana namun konsisten dapat membawa perubahan besar dalam perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya enggan membaca Al-Quran mulai menunjukkan inisiatif untuk membawa Al-Quran ke sekolah dan membacanya dengan sukarela. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter positif. Dengan demikian, pembiasaan ini memiliki dampak jangka panjang yang tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa.

Sebagai langkah lanjutan, guru disarankan untuk terus melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Dengan memantau progres siswa secara teratur, guru dapat memastikan bahwa kebiasaan membaca Al-Quran tetap terjaga dan berkembang. Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi siswa, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan program ini ke dalam rencana kerja tahunan, sehingga pembiasaan membaca Al-Quran dapat menjadi budaya sekolah yang menyeluruh.

Pada akhirnya, metode pembiasaan 1 hari 1 surah ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Quran siswa. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, program ini dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun generasi yang mencintai Al-Quran. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan yang sederhana namun konsisten memiliki potensi besar untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

## REFERENSI

- ABIDIN, A. M. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Check, J., & Schutt, R. K. (2012). *Research Methods in Education*. Sage Publication.

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Nasution, A. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu*, 4(1), 11–23.
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 49–70. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 187. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2778>
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>